ANALISIS LAPORAN LABA RUGI PADA PT.POS INDONESIA

CABANG CILAKI BANDUNG

ANYLISIS INCOME STATEMENT IN PT. POS INDONESIA

CABANG CILAKI BANDUNG

Tugas Akhir

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Menempuh Jenjang D3
Program Studi Akuntansi

Oleh :

NAMA : CACUK SUWENDA
NIM : 21310008



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

2013-2014

TINJAUAN ATAS ANALISIS LAPORAN LABA RUGI PADA PT.POS INDONESIA CABANG CILAKI BANDUNG

Oleh

Cacuk Suwenda

21310008

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan di PT. POS Indonesia Cabang Bandung Cilaki. Dalam era globalisasi saat ini, seperti semua perusahaan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi bangsa. Dalam dunia perbankan untuk memberikan citra positif kepada pemegang saham khususnya investor pihak ketiga dan hal utama yang perlu diperhatikan adalah bahwa laporan keuangan. Salah satu bentuk laporan keuangan adalah laba / rugi yang dapat memberikan informasi penting mengenai tingkat pendapatan dan laba bersih untuk periode tertentu. Fenomena yang terjadi adalah pada tahun 2004-2008 mengalami penurunan meskipun meningkatnya nilai penjualan relatif dan menghasilkan keuntungan pada tahun 2007, tetapi keuntungan yang dihasilkan sangat minim bahkan kerugian pada tahun 2008. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan laba / rugi dan mencari solusi / kendala yang dihadapi oleh PT. POS Indonesia Cabang Bandung Cilaki untuk mempertahankan tingkat keuntungan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan analisis perkembangan laba / rugi dapat dilihat bahwa tingkat laba pada PT. POS Indonesia Cabang Bandung Cilaki menurun dan meningkat setiap tahunnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba / rugi PT. POS Indonesia Cabang Bandung Cilaki cenderung menurun dan meningkatkan keuntungan. Tingkat keuntungan menurun karena kurangnya pemasaran, sumber daya manusia, biaya tenaga kerja meningkat, operasi kendaraan, dan persaingan dengan perusahaan lain. Sementara peningkatan keuntungan karena meningkatnya nilai penjualan.

Kata kunci: Laporan Keuangan dan laba / rugi

This research was conducted at PT. POS Indonesia Bandung Branch Cilaki. In the current era of globalization, like all companies contributing to the economic development of the nation. In the banking world to give a positive image to the shareholders in particular third-party investors and the main thing to note is that the financial statements. One form of financial statements is the profit / loss that may provide important information regarding the level of revenue and net profit for a given period. Phenomenon that occurred was in 2004-2008 has decreased despite rising relative sales value and generate profits in 2007 but profits generated so minimal that even a loss in 2008. The purpose of this study was to determine the development of the profit / loss and to find solutions / constraints faced by PT. POS Indonesia Bandung Branch Cilaki in order to maintain profit levels. The method used is descriptive quantitative method. By using the developmental analysis of profits / losses can be seen that the rate of profit at PT. POS Indonesia Bandung Branch Cilaki decreasing and increasing every year. The results showed that the profit / loss on PT. POS Indonesia Bandung Branch Cilaki tend to decrease and increase profits. The rate of profit to decline due to lack of marketing, human resources, rising labor costs, vehicle operation, and competition with other companies. While the increase in profits due to the rising value of sales.

Keywords: *Financial Statements and the profit / loss*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahaan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat dijadikan tolak ukur bagi pengguna untuk menilai suatu perusahaan karena laporan keuangan menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertangung jawaban manajmen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Informasi laporan keuangan merupakan unsur penting bagi investor, kreditor dan pelaku bisnis lainnya. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi tersebut relevan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu. Salah satu informasi laporan keuangan yang dapat menunjukan kinerja perusahaan adalah laporan laba rugi.

Informasi yang tedapat di dalam laporan laba rugi dianggap memiliki manfaatdalam pengambilan keputusan keuangan, karena

laporan laba rugi memberikan informasi untuk investor dan kreditor dalam membantu merekam mempredisikan jumlah penetapan waktu dan ketidakpastian arus kas dimasa depan. Pada dasarnya tujuan laporan laba rugi yaitu menilai kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah laba atau rugi yang diperoleh perusahaan.

Laba memiliki hubungan dengan *return* yang diharapkan oleh *investor* dan informasi laba memiliki pengaruh pada perubahaan harga saham. Hal ini menunjukan bahwa informasi laba dapat dijadikan indikator untuk pengambilan keputusan keuangan oleh pasar.

Informasi laporan laba rugi yang diumumkan perusahaan akan digunakan pasar untuk mengambil keputusan keuangan. Keputusan menjual atau membeli yang dilakukan pasar, reaksi pasar akan mengakibatkan perubahan harga sekuritas. Perubahan harga sekuritas akan mempengaruhi *return* yang diterima pasar, hal ini menunjukan bahwa laporan laba rugi memiliki hubungan dengan return yang diterima oleh pasar *(investor).*

Hubungan tersebut secara singkat disadari oleh informasi yang dimiliki oleh laporan laba rugi lalu mendapat reaksi pasar. Oleh karena itu tingkat perubahaan pada return atau harga saham dalam merespon informasi laba dapat diukur menggunakan koefisien respon laba. Penelitian-penilitian mengenai laporan laba rugi merupakan topik yang senatiasa penting untuk dilakukan mengingat besarnya peran Laporan laba rugi dalam pembangunan suatu perusahaan.

Saat ini PT. Pos Indonesia sedang menghadapi berbagai masalah serius yang apabila tidak dapat ditangani dengan tepat dapat berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat *profitabilitas* yang dalam kisaran nol persen selama tiga tahun terakhir meskipun tidak mencerminkan secara utuh kinerja perusahaan memberikan cukup gambaran potret buram perusahaan. Jika dibandingkan dengan tingkat profitabilitas perusahaan perposan negara-negara tetangga seperti Pos Malaysia 18,5% dan Singapore 28,7%, maka sebenarnya secara umum bisnis perposan apabila ditangani dengan manajemen yang baik masih memberikan peluang. Problema tikstruktural yang dihadapi terutama disebabkan pertumbuhan biaya (*cost*) yang antara lain disebabkan besarnya porsi belanja pegawai akibat tuntutan kesejahteraan tidak mampu diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan (*revenue*) yang memadai. Oleh karena itu, tanpa adanya langkah-langkah yang radikal atau perubahan yang signifikan maka secara perlahan PT. Pos Indonesia yang bulan September ini hampir berusia 61 tahun (terhitung sejak perusahaan menjadi/dikelola oleh pemerintah Indonesia), mungkin tidak akan bertahan eksis dalam persaingan atau dengan kata lain terancam kebangkrutan. **(I Ketut Mardjana:2009).**

Permasalahan penurunan laba rugi dalam suatu perusahaan berlangsung tahun ke tahun. Perusahaan telah melakukan banyak hal untuk menetapkan permasalahan laporan laba rugi namun masih

mengalami kendala, kendala yang dihadapi disebabkan oleh kenaikan biaya kerja dan kurangnya pemasaran. **(Astra Jhony Darmawan:2013).**

Fenomena di PT. Pos Indonesia yang berada di jalan Cilaki no.73,Bandung berdasarkan laporan keuangannya dari tahun 2004-2008 mengalami penurunan walaupun nilai penjualannya relative naik dan menghasilkan laba pada tahun 2007 tapi laba yang di hasilkan begitu minim bahkan mengalami kerugian pada tahun 2008. **(Hasnul Suhami:2013).**

Sebagai media informasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan kemunduran suatu perusahaan diperlukan suatu laporan keuangan yang dapat menggambarkan, mengukur dan menilai hasil yang diperoleh suatu perusahaan serta biaya dikeluarkan di dalam laporan laba rugi.

Laba rugi perusahaan mengalami naik turun dalam lima tahun terakhir, diantaranya naik mengalami laba pada tahun 2007 saja sedangkan tahun tahun sebelumnya dan selanjutnya mengalami kerugian.

PT. Pos adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa yaitu dibidang penyelenggaraan jasa penyewaan dan pengelolaan ruangan serta proses pengiriman barang.

Laba merupakan unsur untuk melihat kinerja perusahaan dalam suatu periode. Laba sangat dipengaruhi oleh pendapataan dan

beban. Umumya pihak manajemen akan melakukan evaluasi terhadap laba yang di peroleh suatu periode dan membandingkanya dengan periode sebelumnya. Maka dari itu penulis mengambil judul**"ANALISIS LAPORAN LABA RUGI PADA PT. POS INDONESIA CABANG BANDUNG PERIODE 2004-2008".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam indentifikasi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Adanya kerugian yang dialami oleh PT. Pos Indonesia selama tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan tahun 2008.
2. Masih adanya kendala yang dialami PT. Pos dalam laporan laba rugi pada PT. Pos Indonesia

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerugian pada PT. Pos Indonesia dari tahun 2004-2008.
2. Bagaimanakah perkembangan laporan laba rugi PT. Pos dari tahun 2004-2008.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi, data, atau juga gambaran yang diperlukan mengenai apa yang akan diteliti sehingga dapat melihat, mengenalisa data mengenai perkembangan PT. Pos Indonesia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerugian pada PT. Pos Indonesia.
2. Untuk mengetahui kendala dan perkembangan laporan laba rugi pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung 2004-2008.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih penulis dalam melaksanakan penelitian yaitu pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung yang bertempat di jalan Cilaki no.73, Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan April 2013 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Banyak para ahli dalam bidang Akuntansi yang memberikan pengertian atau definisi yang berbeda mengenai Akuntansi, tetapi pada

dasarnya mempunyai inti tujuan yang sama. Dalam hal ini pengutip menulis pengertian Akuntansi menurut beberapa ahli sebagai berikut :

- Menurut **Jerry Weygant PH.,C.P.A (2008:139)** yang diterjemahkan oleh **Derry Purwasari** menyatakan bahwa :

  "Akuntansi adalah pengidentifikasian pengukuran dan pengomunikasian informasi keuangan tentang intensitas ekonomi kepada pihak yang berkepentingan".

- Menurut **D.Warfield PH.D (2008:139)** yang diterjemahkan oleh **Purwosetiono** menyatakan bahwa :

  "Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan".

- Sedangakan menurut **Donald E.Keiso PH.D., C.P.A (2008:140)** yang diterjemahkan oleh **Elba Akbar Iswandi** Pengertian Akuntansi adalah :

“Akuntansi merupakan seni pencatatan penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang”.

2.1.2 Jenis Akuntansi

Menurut **Jerry J.Weygant PH.,D., C.P.A (2007:18)** yang diterjemahkan oleh **Astri Fitri Hartini** Jenis akuntansi di bagi menjadi 4 bagian, yaitu :

- Akuntansi Biaya

  Akuntansi Biaya adalah suatu prosedur untuk mencatat dan melaporkan hasil pengukuran dari biaya pembuatan barang atau jasa. Fungsi pertama dari akuntansi biaya adalah melakukan akumulasi biaya untuk penilaian persediaan dan penentuan pendapatan.

- Akuntansi Manajemen

  Akuntan Manajemen kadang disebut Akuntan Manajerial adalah sistem akuntansi yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi. Tugas yang dikerjakan dapat berupa :Penyusunan sistem Akuntansi.

  A. Penyusunan laporan Akuntansi kepada pihak-pihak diluar perusahaan
  B. Penyusunan laporan Akuntansi pada manajemen
  C. Penyusunan angggaran

D. Melakukan pemeriksaan intern

- Akuntansi Keuangan

  Akuntansi Keuangan adalah akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok serta pemerintah.

- Akuntansi Pendidik

  Akuntan pendidik bertugas dalam pendidikan akuntansi seperti dosen, menyusun kurikulum akuntansi dan melakukan penelitian didalam akuntansi.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun berdasarkan aturan-aturan yang berlaku. Melalui media system akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dapat dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara ke laporan akuntansi atau laporan keuangan.

- Menurut ***America Accounting Assosiation*** **(2007:2)** yang dikutip oleh **Nita Heftrianti** menyatakan :

  "Laporan Keuangan mengambarakan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapaun jenis laporan keuangan yang tak lazim dikenal adalah Neraca dan Laba Rugi".

- Menurut **Niswonger Fess dan Werren (2007:2)** yang dikutip oleh **Rina Mardhiana** menyatakan :

  "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi Neraca, laporan Laba/Rugi, laporan perubahaan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara".

- Sedangkan menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:3)** pengertian laporan keuangan yaitu :

  "Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar peruusahaan".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah daftar yang disusun untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan suatu periode yang terdiri atas neraca , laba rugi, aliran arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan ialah untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Adapun Tujuan laporan keuangan menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3)** menyatakan bahwa :

- Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

- Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

- Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship)*, atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya".

Informasi mengenai posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan, dan dapat juga digunakan sebagai bahan taksiran untuk periode selanjutnya. Karena laporan keuangan memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat dipercayai mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

Informasi mengenai profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan, sehingga perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangannya, dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan.

Informasi mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode laporan keuangan.Selain berguna dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas, hal ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut, terdiri atas pihak intern dan ekstern.

Pihak intern diantarnya :

A. Pemilik Perusahaan.

Dengan mengetahui laporan keuangan pemilik perusahaan dapat mengetahui dan menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaan. Kesuksesan manajer dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan.

- Pihak Pimpinan atau Manajer

  Laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggung jawabakan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan.Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan manajer untuk mengukur / menilai efisiensi dan profitabilitas operasi, menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan, tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan perusahaan.

- Pihak Ekstern diantaranya :

  - Investor

    Berkepentingan dalam prosfek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasi dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

  - Kreditur

    Berkepentingan dalam mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pengajuan kredit oleh pihak perusahaan,

berdasarkan atas analisis laporan keuangan yang dilakukan pihak kreditur.

Berkepentingan dalam menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan dan sangat diperlukan juga oleh beberapa departemen pemerintahan untuk dasar perencanaan pemerintah seperti menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

2.1.5 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia melalui **SAK No. 1 (2009:5)** yaitu :

> **"Karakteristik kualitatif merupakan cirri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dan dapat diperbandingkan".**

Ke empat Karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Dapat dipahami

  Kualitas informasi yang penting ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh para pemakai laporan keuangan.

- Relevan

  Agar bermanfaat informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu para pemakai laporan keuangan mengevaluasi kejadian dimasa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengkoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

- Keandalan

  Agar laporan keuangan bermanfaat informasi yang dihasilkan harus andal (*reliable)*. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan, atau disajikan secara wajar. Selain itu, informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya .Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

- Dapat diperbandingkan

  Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relative. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.6 Jenis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan saat periode tertentu. Adapun laporan keuangan menurut SAK Ikatan Akuntan Indonesia melalui **PSAK No.1 (Revisi 1998) (2009 : 1.2)** yaitu terdiri dari :

- **Neraca**
- **Laporan laba rugi**

Jenis laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- **Neraca** *(Balance Sheet)*

Laporan Neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban modal, dan pada saat tertentu.Laporan ini bias disususn setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu.

- Menurut **Jen Vaugman (2009:14)** yang dikutip oleh **Abdul Rojak** dalam Akuntansi Keuangan bahwa :

  "Neraca adalah aktiva, kawajiban, dan modal perusahaan pada saat tertentu misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun".

- Sedangkan menurut **Lisa Boustik (2010:18)** yang dikutip oleh **Sriyadi Herawanto** bahwa :

  "Neraca adalah laporan keuangan yang mengambarkan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu".

- Menurut **Greg Brookins (2010:18)** yang dikutip oleh **Sriyadi Herawanto** Neraca adalah :

“Bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukan entitas tersebut pada akhir periode tersebut”.

Laporan rugi sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

- Menurut **Donald E.Keiso PH.D., C.P.A (2010:17)** yang diterjemahkan oleh **Rina Mardhiana** yaitu :

  “Laporan Laba Rugi adalah ikhtisar pendapatan dan biaya untuk suatu jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun”.

- Sedangkan menurut **Jerry J.Weygant PH.D.,C.P.A (2010:18)** yang diterjemahkan oleh **Rina Mardhiana** bahwa:

  “Laporan Laba Rugi adalah bagian dari laporan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu”.

- Menurut **Terry D.werfield PH.D (2010:18)** yang diterjemahkan oleh **Abdul Rojak** yaitu :

“Laporan Laba Rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsure-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu Laba atau Rugi.”

2.1.7 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress report)* secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan

- Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2009:4)** menyatakan :

  “Sifat laporan keuangan ialah : laporannya ditekankan pada kebutuhan pihak luar, laporannya mencakup seluruh organisasi, memiliki standart penyusunan yang baku, mencatat data historis, akurasinya amat tinggi, dan dilindungi UU“. “Sifat laporan keuangan ialah : laporannya ditekankan pada kebutuhan pihak luar, laporannya mencakup seluruh organisasi, memiliki standart penyusunan yang baku, mencatat data historis, akurasinya amat tinggi, dan dilindungi UU. “

- Menurut **Munawir. S (2007:6)** menyatakan :

  “ Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan”.

Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara:

- Fakta yang telah dicatat berarti bahwa laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi. Pencatatan dari

pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau, dan jumlah-jumlah bunga yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut, dengan sifat yang demikian itu maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya bersifat historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak nampak dalam laporan.

- Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi, berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini
- Pendapatan pribadi, berarti walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang mudah ditetapkan dan menjadi standar pokok pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung pada pendapat atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta

yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan dalam beberapa hal.

Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka menurut **Munawir. S (2007:9)** dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

- Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang *final*.
- Laporan keuangan menunjukan angka dalam rupiah yang kelihatanya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mugkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu Analisis dengan

memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

- Laporan keuangan tidak dapat mecerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan.

2.1.8 Fungsi Laporan Keuangan

- Fungsi Akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan Akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu oraganisasi atau perusahaan.
- Fungsi Akuntansi untuk membantu mengamankan dan menguasai semua hak dan kewajiban perusahaan khususnya dari segi keuangan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang dijadikan sasaran penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran dan fakta tentang suatu hal tersebut.

Menurut **Husein Umar (2010:18)** dalam mengemukakan bahwa:

> "**Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."**

Sedangkan Objek Penelitian menurut **Sugiyono (2009:7)** pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> **"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."**

Jadi dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran tentang apa atau siapa yang menjadi objek peneliti untuk mendapatkan suatu data.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan Laba Rugi di PT. Pos Indonesia di jalan Cilaki no.73, Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data skunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut **Sugiyono (2009:7)** menyatakan bahwa :

> **''Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu''.**

Menurut **Sugiyono (2009:8)** menyatakan bahwa metode deskriptif :

> **"Metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum".**

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data atau sampel sebagaimana adanya.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Narimawati (2010:19)** menyatakan bahwa :

> **"Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder."**

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Studi Kepustakaan

  Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai bahan pustaka yang relevan dan referensi lain yang berhubungan dengan materi yang akan dikaji. Penelitian ini berguna untuk memperoleh data sekunder sebagai landasan teoritis dalam membandingkan, membahas dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian lapangan.

- Studi Lapangan

  Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan :

  - Observasi

    Menurut **Jonathan Sarwono (2010:20)** menyatakan bahwa :

“Observasi pada dasarnya merupakan kegiatan sehari hari yang sering dilakukan, metode observasi dapat dilakukan dengan didasarkan pada struktur, kerahasiaan, latar, administrasi.”

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Observasi yaitu mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan peristiwa, kejadian serta kegiatan yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Hasil dari observasi dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

- Wawancara

Menurut **Sugiyono (2009:40)** wawancara merupakan :

“Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-ha dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.”

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung dengan ketua dan bagian laporan laba rugi di PT. Pos Indoneia dengan maksud untuk mendapat keterangan dari permasalahan yang akan diteliti.

- Dokumentasi

Menurut **Umi Narimawati (2010:28)** dokumentasi adalah :

"**Pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan.**

Dari Pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data tentang laporan laba rugi PT. Pos Indonesia periode 2004-2008.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu: sumber data primer dan sekunder.

Menurut **Sugiyono (2010:42)** data primer :

"**Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."**

Sedangkan menurut **Jonathan Sarwono (2010:45)** data sekunder adalah :

"D**ata yang sudah ada ada; data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak yang tidak mendesak."**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data laporan keuangan laba rugi periode 2004-2008.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT.POS

PT. Pos Indonesia Bandung adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada dilingkungan departemen pariwisata Pos dan Telekomunikasi yang dipimpin oleh suatu direksi yang bertanggung jawab yang bertanggung jawab pada Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi **Mardalis (2006:34).**

PT. Pos adalah tempat yang di buat pemerintah Indonesia untuk masyarakat sebagai sarana komunikasi seperti mengirimkan surat dan pengirim paket ke kerabat dan sahabat yang jauh ataupun yang dekat. Dengan perkembangan teknologi yang sekarang, kantor pos mengembangkan fungsi menjadi lebih luas lagi, seperti menerima wesel, pembayaran listrik, telepon dan lain-lain. Akan tetapi ada pula

yang berpendapat kantor pos hanya sebagai tempat membeli materai dan perangko saja **Mardalis (2006:35).**

4.1.1.1 Sejarah Singkat PT.POS

Sejarah mencatat keberadaan PT. Pos Indonesia begitu panjang, kantor Pos pertama didirikan di Batavia (Jakarta) Oleh gubernur jendral G.w Baron Van Imhoff pada tanggal 26 agustus 1746 dengan tujuan untuk keamanan surat-surat penduduk, terutama bagi mereka yang berdagang dari kantor-kantor di luar jawa. Sejak itulah pelayanan Pos telah lahir mengemban peran dan fungsi pelayanan kepada Publik.

Setelah kantor Pos Batavia didirikan, maka empat tahun kemudian didirikan kantor pos di Semarang untuk mengadakan perhubungan Pos yang teratur antara kedua tempat itu dan untuk mempercepat pengirimanya, Rute perjalan Pos kala itu ialah melalui karawang, Cirebon dan pekalongan.

PT.Pos Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan status mulai dari jawatan PTT *(Post Telegraph and Telephone).* Badan usaha yang dipimpin oleh seorang kepala jabatan ini operasinya tidak bersifat komersial dan fungsinya lebih di arahkan untuk mengadakan pelayanaan publik. Perkembangan terus terjadi hingga statusnya menjadi perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi

berkembang sangat pesat, maka pada tahun 1965 berganti menjadi perusahan Negara Pos dan Giro.

Dengan berjalannya waktu, Pos Indonesia kini telah mampu menunjukkan kreatifitasnya dalam pengembangan bidang per Posan Indonesia dengan memanfaatkan insfrastruktur jejaring yang dimilikinya yang mencapai sekitar 24 ribu titik layanan yang menjangkau 100 persen kota/kabupaten, hampir 100 persen.

Di Indonesia potensi pasar jasa pngiriman sangat besar, sejalan dengan semakin intensifnya dinamika bisnis, kebutuhan terhadap jasa pengiriman dokumen, surat menyurat dan pengiriman barang tentu makin tinggi. Munculnya teknologi pengiriman data secara elektronik memang dapat mengurangi pertumbuhan kebutuhan dokumen, namum aspek lagalitas dan keaslian dokumen diperkirakan masih akan bertahan lama.

4.1.1.2 Visi dan Misi PT.POS

Visi : Menjadi Perusahaan jejaring terintegrasi yang memberikan solusi terbaik bagi seluruh *stakeholder.*

Misi : Menjadi perusahaan yang mampu memberikan yang terbaik untuk Negara.

- Secara terus menerus berupaya meningkatkan kemampuan perusahaan sebagai infrastruktur jejaring terintegrasi di bidang komunikasi, logistik, layanan jasa keuangan dan ritel.

- Berupaya untuk mengembangkan secara berkesinambungan produk layanan komunikasi, logistik, layanan jasa keuangan dan ritel yang bernilai tinggi sehingga menjadi pilihan utama *stakeholder.*
- Menigkatakan kapasitas perusahaan dalam membangun serta mengembangkan bisnis melalui pendekatan aliansi strategis.
- Berusaha secara terus menerus mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai serta memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global.

Sedangakan tujuan umum dari PT. Pos adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yang luas, tertib, lancar, aman, cepat, dan efisien dengan harga yang terjangkau mesyarakat serta mampu menunjang kehidupan masyarakat dan mendorong pemerataan pembangunan keseluruh wilayah tanah air.

Jaringan pelayanan kantor Pos sendiri mempunyai 27.448 titik pelayanan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, yang dijelaskan sebagai berikut :

- Kantor Pos : 4.828 unit
- Terminal Pos Keliling Kota : 1.386 unit
- Terminal Pos Keliling Desa : 10.363 unit
- Unit Pelayanan Pos Lainnya : 9.602 unit
- Pos Sekolah/Pos Pesantren : 1.269 unit

4.1.1.3 Kegiatan Usaha PT.POS

Produk-produk yang ditawarkan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) :

- Kiriman internasional, yaitu layanan pengiriman dokumen dan barang ekspres dengan layanan lebih dari 200 negara dan fasilitas track dan trance.
- Filateli, yaitu perangko yang diterbitkan oleh berbagai Negara dan menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan sejarah, ekonomi, politik, kebudayaan, flora dan fauna.
- *Hybrid-Mail,* yaitu suatu layanan pengiriman berita dengan spesifikasi hybrid karena dapat diakses pengguna jasa melalui internet berbasis Web dan SMS melalui 8161 yang kemudian dapat diterima oleh tujuan dalam bentuk surat maupun kartu.
- Ritel, yaitu peningkatan nilai pelayanan melalui proses transformasi dari konsep *office* menuju *store* dengan meningkatkan fungsi kios Pos sebagai pasar yang menjembatani interaksi konsumen produsen dan sebagai pusat informasi sekaligus sarana berkomunikasi dan bertemu dengan anggota masyarakat.
- Logistik, yaitu menyediakan logistik baik dalam negeri mapun luar negeri.
- Keuangan, yaitu menyediakan cara cepat dalam hal pembayaran baik angsuran kendaraan, pajak, telepon, listrik

dan kerja sama dengan bank-bank untuk mempermudah pembayaran untuk masyarakat.

- Paket Pos, yaitu melayani pengantaran paket baik dalam maupun luar negeri.
- Surat Pos, yaitu menyediakan dan mengantarkan surat menyurat baik dalam dan luar negeri guna memberikan kepuasan kepada masyarakat.

4.1.1.4 Aktivitas Perusahaan

Pada tahun 2004, dalam kegiatan usahanya PT. Pos Indonesia (Persero)
menjadi penyedia jasa Pos sebagai BUMN yang mempunyai tugas pokok :

- Melaksanakan misi bisnis dengan menyediakan jasa bermutu tinggi dan berdaya saing kuat baik di pasar dalam negeri maupun internasional, serta memupuk keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan.
- Melaksanakan tugas khusus dari pemerintah untuk menyelenggarakan fungsi kemanfaatan umum dengan tetap memperhatikan bisnis.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, PT. Pos Indonesia (Persero) dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Usaha jasa dan giro

- Usaha jasa telekomunikasi, jasa logistik, jasa keuangan, jasa ritel, jasa keagenan, kefilatelian dan lain-lain yang menunjang penyelenggaraan usaha jasa Pos dan giro sesuai perundang-undangan yang berlaku.
- Usaha pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang usaha perusahaan.

Sementara itu contoh jenis-jenis pelayanan yang diselengarakan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) antara lain :

- Jasa Komunikasi
    1. Surat Pos Biasa
    2. Surat Pos Kilat
    3. Surat Pos Kilat Khusus
    4. Pos Patas
    5. *Expres Mail Service (EMS)*
    6. Surat Elektonik *(Ratron)*
    7. Surat Bisnis *Eltronik (BMS)*
    8. Pos Canta
    9. Penyebaran Surat Tanpa Alamat (PESTA)
    10. Kiriman Balasan
    11. *Birofax*
    12. Wasantara-net
- Jasa Logistik
    1. Paket Pos Biasa dalam dan luar negeri

2. Paket Pos Udara domestik dan internasional
3. Paket Pos Tebusan Bungkusan
4. Belanja Lewat Pos

- Jasa Finansial
    1. Wesel Pos Biasa/Kilat Dalam Negeri
    2. Wesel Pos Biasa/Kilat Luar Negeri
    3. Wesel Pos Berlangganan
    4. Wesel Pos Elektronik
    5. Giro dan Cek Pos
    6. Wesel Pos Wisata (WPW)

4.1.1.5 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Dalam surat keputusan direksi PT. Pos Indonesia (Persero) Nomor 208/Dirut/1997 pimpinan perusahaan adalah Direksi PT. Pos Indonesia (Persero), sebagai salah satu kesatuan yang utuh dimana segala sesuatu diputuskan secara musyawarah dan mufakat dan menjadi tanggung jawab bersama. Adapun beberapa yang masuk kedalam struktur organisasinya sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
2. Direktur Utama
3. Satuan Pengawas Internal
4. Direktorat Operasi
5. Direktorat Perencanaan, Teknik dan Sarana

6. Direktorat Keuangan
7. Direktorat Sumber Daya Manusia
8. Sekretaris Perusahaan
9. Pusat Manajemen Perusahaan.

(Untuk bagan struktur organisasinya terdapat dilampiran).

Adapun tugas dan wewenangnya, sebagai berikut :

- **Tugas Pokok dan wewenang Dewan Komisaris :**

Komisaris berfungsi mengawasi tindakan Direksi serta berwenang dalam memberikan nasehat kepada Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.Selain itu Komisaris harus pula memantau efektifitas praktek *good corporate governance* yang diterapkan Perusahaan.Dalam menunjang pelaksanakan tugasnya Komisaris dapat mempertimbangkan untuk membentuk Komite-komite.

- **Tugas Pokok dan wewenang Direktur Utama :**

1. Untuk dan atas nama Direksi menjalankan dan bertanggung jawab atas segala ketetapan RUPS.
2. Bertindak atas nama Direksi sebagai wakil perusahaan baik didalam maupun di luar pengadilan melakukan segala tindakan atau perbuatan baik yang berkaitan dengan kepengurusan maupun kepemilikan serta mengikat kerjasama dengan pihak lain.

3. Mengkoordinasikan dan mengandalkan pelaksanaan tugas direktur, kepala satauan pengawas intern, sekretaris perusahaan, kepala pusat penelitian dan pengembangan dan kepala wilayah usaha Pos serta mengusulkan dan memimpin rapat direksi.
4. Menerima pertanggung jawaban pelaksana tugas kepala satuan pengawas intern.
5. Mengadakan hubungan dengan pihak luar terutama mengenai hal-hal yang menyangkut kebijaksanaan pengembangan perusahaan dan kebijaksanaan lainnya yang bersifat umum.

- **Satuan Pengawas Intern (SPI)**

Satuan pengawas intern (SPI) mempunyai fungsi perencanaan, penetapan, pembinaan,pengendalian dan pegembangan arah strategis pemeriksaan intern perusahaan dengan menetapkan 5C (*Complience, Catayst, Consultan, Competence* dan *College*) dan sesuai dengan standar / norma pemeriksaan yang berlaku dan pemberian saran saran perbaikan serta untuk menjamin efektifitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan.

- · **Direktorat Operasi :**

Dipimpin oleh direktorat operasi, mempunyai tugas pokok menetapkan jaringan lalu lintas Pos dan jaringan layanan serta kebijakan penetapan modal transportasi serta pengembangan fisik

pelayanan. Direktorat Operasi mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

1. Pembinaan dan pengembangan operasi pelayanan serta jaringan pelayanan
   unit dan titik layanan.
2. Pengendalian dan pengembangan mutu layanan meliputi standar layanan, pengendalian dan pengembangan mutu pelayanan operasional jasa komunikasi, logistic, keuangan, serta filateli.
3. Pengelolaan serta pengendalian usaha bisnis komunikasi, logistik, keuangan, keagenan dan filateli serta pembinaan dan pengendalian kegiatan promosi dan penyelenggaraan kesekretariatan Direktorat Operasi.

- **Direktorat Perencanaan, Teknik dan Sarana**

Dipimpin oleh direktur perencanaan, teknik dan sarana mempunyai tugas menyusun rencana strategis, rencana bisnis dan rencana jangka pendek yang relevan sebagai tahapan pencapaian tujuan perusahaan dan melakukan aktivitas rekayasa proses bisnis serta sarana dan properti. Sedangkan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan serta penyelenggaraan kegiatan perencanaan strategis serta pengelolaan dan pengolahan data.

2. Penetapan kebijakan dan analisis kebutuhan teknologi dan sarana.
3. Penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan Direktorat Perencanaan Teknik dan Sarana.

- **Direktorat Keuangan**

Dipimpin oleh direktorat keuangan mempunyai tugas membina dan mengelola keuangan perusahaan dan penyertaan modal perusahaan serta menetapkan kebijakan harga pokok produksi. Sedangkan fungsinya sebagai berikut :

1. Pengendalian keuangan perusahaan meliputi penetapan dan pengembangan kebijaksanaan system prosedur akuntansi, anggaran dan investasi serta struktur biaya dan harga pokok produksi.
2. Pengelolaan keuangan meliputi penetapan dan pengembangan kebijakan pengelolaan keuangan, pengelolaan kas serta pengendalian penyertaan modal perusahaan.

- **Direktorat Sumber Daya Manusia**

Direktorat Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki fungsi perencanaan, penetapan, pengendalian dan pengembangan arah kebijakan strategis sumber daya manusia untuk mendukung kebutuhan operasional bisnis dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Dipimpin oleh Direktur Sumber Daya Manusia mempunyai tugas mebina,mengelola, dan memelihara kesejahteraan sumber daya manusia serta mengembangkan organisasi sistem manajemen.

- **Sekretaris Perusahaan**

Fungsi sekretariat adalah perencanaan, penetapan, pembinaan, pengendaliaan, dan pengembangan arah kebijakan strategis kegiatan kesekretariatan direktur utama, bidang hukum, komunikasi korporat, dokumentasi serta pemberian rekomendasi strategis perusahaan dan peng koordinasian seluruh kegiatan angota direksi dan unit perusahaan yang terkait.

- **Pusat Manajemen Perusahaan**

Pusat manajemen perubhan mempunyai fungsi perencanaan, penelitian, penetapan, pembinaan, pengendaliaan dan pengembangan formulasi arah strategis korporat, skenario investasi, portofolio bisnis, sistem mutu perusahaan, budaya perusahaan.*Good corpoorate governance* (GCG) serta pengelolaan perubahan organisasi dan proses bisinis terkait dengan tuntutan perubahan dalam upaya untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

4.1.1.6 Kebijakan PT.POS

Kebijakan kebijakan perusahaan mengenai sumber daya manusia adalah

sebagai berikut:

1. Berdasarkan Surat keputusan direksi PT. Pos indonesia (persero) nomor : SK2377/YAN SDM/0706
2. Berdasarkan surat keputusan direksi PT. Pos indonesia (persero) nomor SK6167/DIRUT/0604 tentang pemberian penghargaan masa karya atau prestasi kerja.
3. Berdasarkan Surat keputusan direksi PT. Pos indonesia (persero) nomor KD70/DIRUT/1105 tentang organisasi dan tata kerja.
4. Berdasarkan Surat keputusan direksi PT. Pos indonesia (persero) nomor KD07/DIRUT/0304 tentang system balas jasa transisi.

Sedangkan kebijakan akuntansi yang dilaksanakan di PT. Pos Indonesia (persero) pada dasarnya tunduk dan mengacu kepada :

1. Pernyataan standar akuntansi.
2. Ketentuan dan peraturan perundang undangan yang berlaku terhada perseroan terbatas.
3. Keputusan direksi PT. Pos Indonesia (persero) nomor: 68A/KUG/DIRUT/ 1998 tanggal 24 April 1998 dan Nomor: 107/KUG/DIRUT/2000 tanggal 29 Agustus 2000.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi **Sugiyono (2008:7).**Dalam penelitian ini, variabel yang dideskripsikan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel *deviden*.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Faktor-faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kerugian Pada PT. Pos Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan, mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerugian pada PT.POS disebabkan

a. Kurangnya pemasaran terhadap produk layanan jasa yang dimiliki oleh PT. Pos. Jasa Produk yang dilakukan oleh PT. Pos Indonesia kurang melakukan pemasaran yang berlebih, sehingga terjadinya kerugian dan PT. Pos Indonesia hanya dikenal sebagai perusahaan jasa pengantaran surat, logistik, dan wesel.

b. Sumber Daya Manusia

   Masalah sumber daya manusia.Jumlah pegawai Posindo mencapai 28.000 orang, yang mana sekitar 90% di antaranya berpendidikan SMA ke bawah. Tak banyak pegawai yang lulus sekolah tinggi. Akibatnya pengambil keputusan strategis

menjadi susah. Pegawai Posindo juga didominasi usia 35 tahun ke atas. Kalau ada yang pensiun, tidak ada penggantinya karena sudah lama tidak merekrut karyawan baru. Mereka umumnya juga susah diajak berubah. Setiap perubahan memunculkan penolakan.

c. Naiknya biaya tenaga kerja pada PT. Pos, menurunya laba dikuartal pertama ini disebabkan oleh kenaikan biaya tenaga kerja, karna tidak sesuai dengan pendapatan yang raih oleh PT. Pos .

d. Kendaraan operasional

   Kendaraan operasional sudah berumur tua di atas 10 tahun sehingga tidak efisien. Kalau PT. Pos lihat pesaing-pesaing PT. Pos mereka menggunakan armada bagus, dari segi *atitude* kami juga kalah. Maka itu PT. Pos ganti semua kendaraan, pakai sistem sewa. Setelah PT. Pos ganti semuanya, biaya operasional turun total dari semula rugi Rp.71 miliar pada 2008, akhirnya bisa untung Rp.98 miliar pada 2009.

e. Persaingan dengan perusahaan lain, dengan banyaknya perusahaan baru yang menyediakan jasa pengiriman barang lebih cepat dan lebih efisien PT. Pos mengalami kerugian karena layanan yang dilakukan perusahaan lain lebih baik ketimbang PT.Pos.

4.2.2 Perkembangan Laba/Rugi Periode 2004-2008 pada PT.POS

Keterangan :

a. Pada tahun 2004 PT. Pos mengalami kerugian sebesar 162,613,224,904

b. Pada tahun 2005 PT. Pos mengalami peningkatan sebesar Rp. 55,288,794,562 meskipun masih dalam kerugian namun setidaknya kerugiannya berkurang hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan hampir sebanding dengan pendapatan dan ditambah dengan pendapatan non usaha yang juga meningkat, sehingga perusahaan mendapatkan laba.

c. Pada tahun 2006 PT. Pos mengalami kerugian sebesar Rp. 12,131,872,946 itu disebabkan terlalu besarnya biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan usahanya.

d. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp.123,805,983,199 berkurang hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan hampir sebanding dengan pendapatan dan ditambah dengan pendapatan non usaha yang juga meningkat, sehingga perusahaan mendapatkan laba.

e. Pada tahun 2008 mengalami keruguan sebesar RP.12,131,872,946 itu disebabkan terlalu tingginya biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan usahanya.

Secara keseluruhan pada tabel 4.3 dapat dilihat secara rata-rata profitabilitas.Pada PT. Pos Indonesia cenderung meningkat selama periode tahun 2004-2008, meskipun secara rata-rata masih negatif setiap tahunnya. Hanya pada tahun 2007 PT. Pos Indonesia tidak mengalami kerugian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan, mengatakan bahwa kerugian ini disebabkan oleh lebih besarnya biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan usahanya, meskipun begitu pihak perusahaan sudah berusaha untuk meminimalisasi biaya sehingga secara perlahan perusahaan dapat keluar dari kondisi negatif walau laba yang di dapat belum sesuai yang diharapkan. Profitabilitas menurut **Agus Sartono (2005:89)** adalah : **"Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan"**. Total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat kemakmuran perusahaan, dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan berarti semakin baik posisi perusahaan di lihat dari segi pemanfaatan assetsnya. Dilihat dari pernyataan itu, dapat dikatakan bahwa perkembangan PT. Pos dalam kurun waktu 5 tahun dapat dikatakan cukup baik walau secara rata rata masih dalam keadaan negatif. Dikatakan cukup baik karena rasio profitabilitas yang didapat perusahaan cederung naik dalam kurun waktu tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang di alami oleh PT. Pos pada periode 2004-2008 adalah sebagai berikut :

a. Biaya atau beban yang dikeluarkan oleh PT. Pos dalam kegiatan usahanya terlalu besar sehingga menimbulkan kerugian.
b. Rendahnya pendapatan usaha yang dimiliki oleh PT. Pos.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Pos Indonesia kantor cabang Bandung serta pembahasan yang telah dilakukan dengan berlandaskan terima masalah yang dibahas, maka penulis menarik.

Kesimpulan bahwa :

1. Terdapat berbagai macam faktor yang menyebabkan PT. Pos selalu mengalami kerugian selama periode 2004-2008. Faktor-faktor tersebut adalah : kurangnya pemasaran produk yang dimiliki oleh PT. Pos, masalah SDM (Sumber Daya Manusia), naiknya biaya tenaga kerja, masalah kendaraan operasional, dan persaingan yang sangat ketat dengan perusahaan lain.
2. Kondisi perkembangan laporan laba/rugi PT. Pos periode 2004-2008 PT. Pos dapat dikatakan baik walau secara rata rata masih dalam keadaan negatif. Dikatakan cukup baik

Karena rasio profitabilitas yang didapat perusahaan cederung naik dalam kurun waktu 4 tahun tersebut.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT. Pos Indonesia kantor cabang Bandung, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak PT. Pos Indonesia melakukan pergantian kepengurusan dalam struktur organisasi perusahaannya agar faktor-faktor yang menyebabkan PT. Pos terus mengalami kerugian dapat diatasi sebaik mungkin.
2. Sebaiknya pihak PT. Pos Indonesia terus meningkatkan profitabilitasnya pada periode selanjutnya yaitu tahun 2009 agar PT. Pos tidak mengalami kerugian kembali yaitu dengan cara menekan biaya atau beban-beban yang dikeluarkan dalam kegiatan usahanya dan meningkatkan pendapatan-pendapatan dalam usaha PT. Pos itu sendiri.

Tabel 4.1
Perkembangan Laba/Rugi
PT.POS INDONESIA
Periode 2004-2008

Tahun	Laba/Rugi (Rp)	Fluktuasi Rupiah	Fluktuasi %
2004	-162,613,224,904	-	-
2005	-107,324,430,342	55,288,794,562	2,941

2006	-119,456,303,288	(12,131,872,946)	8,846
2007	4,349,679,911	123,805,983,199	0,964
2008	-54,712,624,679	(59,062,304,590)	0,073